

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis pendekatan kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk sekumpulan angka yang mempunyai satuan nilai tertentu.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian guna menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor karet di Indonesia.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, dapat diartikan sebagai data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun dan sebagainya.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini berupa data ekspor karet yang didasarkan pada nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terdata di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2009-2019.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari catatan buku, berupa laporan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya, diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data dalam bentuk

---

<sup>85</sup> Vivi Silvia, “*Statistika Deskriptif*”, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm.3

<sup>86</sup> Faradiba, “*Analisis Data Berkala*”, (Jakarta : 2020), hlm.1

yang sudah jadi<sup>87</sup> berupa data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Bank Indonesia Tahun 2009-2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan narasumber dalam penelitian yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuartal (4 kuartal dalam satu tahun) yang terdiri dari Laporan Statistik Karet Indonesia, Nilai Tukar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2009-2019.

#### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan statistik karet Indonesia, nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2009-2019. Metode pengumpulan sampel ini dengan menggunakan sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil dari keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini berjumlah 4 data yang diambil selama setiap tahun, dimana semua anggota dijadikan sampel.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui data

---

<sup>87</sup> Supranto, "*Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*", (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm. 8

publikasi di Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan dan Bank Indonesia Periode Tahun 2009-2019 yang dapat diunduh melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **E. Variabel-Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan antara lain :

X1 = Nilai Tukar

X2 = Inflasi

X3 = Pertumbuhan Ekonomi

b. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, beberapa faktor lain, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti variabel dependen yang dinotasikan dengan simbol Y.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Ekspor Karet.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel

---

<sup>88</sup> Irfan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press. 2014) hlm.22

penelitian, yakni variabel independen, merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel dependen yang dinotasikan dengan simbol X. Variabel ini terdiri dari X1 (Nilai Tukar), X2 (Inflasi), dan X3 (Pertumbuhan Ekonomi). Variabel dependen merupakan faktor yang dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh variabel independen dan dinotasikan dengan simbol Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Ekspor Karet.

### 1. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>89</sup> Dalam islam, nilai tukar sangat erat kaitannya dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang dalam melakukan pertukaran adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Teori ini diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual beli.<sup>90</sup>

### 2. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Richard G. Lipsey dkk “*Pengantar Makro Ekonomi*” (Jakarta: Erlangga) Edisi Ke-8, hlm.379

<sup>90</sup> Leni Saleh, “*Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.1 No.1, (2016), hlm. 75

<sup>91</sup> Bank Indonesia, “*Inflasi*”, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Diakses pada 25 April Pukul 18.45

Sedangkan islam memandang inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya yang stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham dan hal tersebut dibenarkan dalam islam. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.<sup>92</sup>

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.<sup>93</sup> Sedangkan dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.<sup>94</sup>

### 4. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan transaksi penjualan atas barang dan jasa dari dalam negeri atau daerah pabean keluar negeri atau daerah pabean.<sup>95</sup> Sedangkan perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional dalam pandangan islam adalah proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara, bukan antar individu

---

<sup>92</sup> Idris Parakkasi, "*Inflasi Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Laa Maisyir, Vol.3 No.1, (2016), hlm.45

<sup>93</sup> Kementerian Keuangan, "*Seri Ekonomi Makro-Teori Pertumbuhan Ekonomi*" , [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) Diakses pada 25 April Pukul 18.57

<sup>94</sup> P.Pardomuan Siregar, "*Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Bisnis Vol.1 No.1, (2018), hlm.2

<sup>95</sup> Edi Supardi, "*Ekspor Impor : Teori dan Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik dan Bisnis*", (Sleman : Deepublish, 2019), hlm.5

dari satu negara.<sup>96</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis pendekatan kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk kumpulan angka yang mempunyai satuan nilai tertentu.<sup>97</sup> Data yang diperoleh melalui publikasi web [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu terdapat lebih dari satu variabel independen dan hanya ada 1 variabel dependen regresi yang digunakan. Menurut Ghozali, uji hipotesis penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi (*Multiple Linear Regression Method*) yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen<sup>98</sup> yaitu pengaruh nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor karet di Indonesia. Berikut model regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Ekspor Karet

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

X1 : Nilai Tukar

X2 : Inflasi

---

<sup>96</sup> Agilistya Rahayu, “ *Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritis Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)*”, Jurnal El-Kahfi Vol.1 No.2, (2020), hlm.7

<sup>97</sup> Vivi Silvia, “*Statistika Deskriptif*”, (Yogyakarta: Andi), (2020), hlm.3

<sup>98</sup> Husein Umar, “*Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.168

X3 : Pertumbuhan Ekonomi  
 e : error

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien signifikan untuk masing-masing variabel independen yang menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis alternatif. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_a$  diterima). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_a$  ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antar kedua variabel cukup nyata. Disamping itu juga tingkat signifikansi 0,05 sering digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Persamaan di atas kemudian dianalisis menggunakan *Eviews 11.0 for Windows* dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Mengingat salah satu alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis agar model-model regresi dalam penelitian ini representative dan signifikan.

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria untuk menentukan

normal atau tidaknya data, maka dapat melihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha=0,05$ ).<sup>99</sup>

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak asumsi normalitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika terdapat dua variabel independen dimana kedua variabel independen tersebut berkorelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel.<sup>100</sup> Keadaan multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* sebagai berikut:

- 1). Nilai Tolerance

Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika tidak terjadi multikolinearitas maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 pada data yang diuji.

---

<sup>99</sup> Irfan dkk, “*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*”, (Medan: Umsu Press), 2014, hlm. 160

<sup>100</sup> Santoso Agung Budi, “*Tutorial dan Solusi Pengolahan Data Regresi*”, (Catatan Budi: 2018) hlm. 8



## 2). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika tidak terjadi multikolinearitas maka nilai VIF lebih besar dari 10,00 pada data yang diuji.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual berhubungan korelasi, maka dikatakan residual adalah acak atau random.<sup>101</sup>

## 5. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas digunakan guna menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastistas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas. Menguji heterokedastistas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya.

---

<sup>101</sup> Tejo Nurseto “Kebijakan Hutang Koperasi Mahasiswa UNY untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 8. No 1. hlm.69

Kriteria penarikan kesimpulan: tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $\text{sig} > 0,05$  (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients).<sup>102</sup>

## 6. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan memiliki hubungan secara signifikan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear.<sup>103</sup> Menguji linearitas menggunakan metode Lagrange Multiplier membandingkan nilai  $X^2$  hitung ( $n \times R^2$ ) dengan nilai  $X^2$  tabel.<sup>104</sup>

## 7. Uji Statistik

### 1). Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya dampak dari variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis nol dinotasikan dengan  $H_0$ , yang berguna untuk memberi usulan dugaan berkenaan dengan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dengan keadaan yang sesungguhnya, sedangkan Hipotesis alternatif dinotasikan dengan  $H_a$ , bertujuan memberikan usulan dugaan perbedaan perkiraan dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti.<sup>105</sup> Rancangan uji

---

<sup>102</sup> Irfan dkk, “*Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*”, (Medan: Umsu Press. 2014). Hlm.161.

<sup>103</sup> Sufren dan Yonathan Natanael, “*Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014). Hlm.105.

<sup>104</sup> Sulyanto, “*Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*” (Yogyakarta : Andi Offset, 2011), hlm.145

<sup>105</sup> Enterprise Jubilee, “*Lancarkan Menggunakan SPSS Untuk Pemula*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), (2018)

hipotesis dalam penelitian ini ialah untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor karet Indonesia.

## 2). Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Melihat pengaruh variabel independen dan dependen dengan menggunakan taraf signifikan 0.05, apabila lebih kecil dari pada taraf signifikan 0.05, maka disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Akan tetapi apabila lebih besar dari taraf signifikan 0.05, maka hipotesis ditolak maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3). Uji T (Parsial)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial, digunakan untuk mengetahui signifikan dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel independen lainnya dengan cara membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu.

1). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima berarti semua variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak berarti semua variabel-variabel independen secara persial tidak berpengaruh jsignifikan terhadap variabel dependen.

### **8. Koefisien Determinasi $j(R^2)$**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen (nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi) dalam mempengaruhi variabel dependen (nilai ekspor karet). Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan (1).

- 1). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen, sebaliknya,
- 2). Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin kecil variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Akila, "Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang", Jurnal Ecoment Global, Vol. 2 No. 2, (2017), hlm. 41